

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa ini, karena pendidikan adalah modal utama untuk membangun negeri tercinta ini. Akan tetapi sangat disayangkan, pendidikan yang diharapkan menjadi modal utama untuk membangun bangsa ini pada kenyataannya bertolak belakang dengan apa yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah mutu pendidikan yang masih rendah. Peningkatan mutu erat kaitannya dengan kreativitas pengelola pendidikan dan guru dalam pengembangan kemampuan belajar siswa (Hasbullah, 2015).

Kemampuan siswa dalam belajar dapat berkembang atau meningkat jika siswa mempunyai semangat atau lebih tepatnya adalah motivasi dalam belajar. Motivasi belajar dapat muncul karena adanya 2 faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah, 2016).

Pada kenyataannya, proses belajar mengajar pada pendidikan sekarang ini dirasa sangat kurang dalam hal motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi sederhana yang dilakukan di sejumlah sekolah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang terlihat tidak bersemangat dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Hal ini dikarenakan beberapa hal seperti metode maupun model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran cenderung monoton dan membosankan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan tersebut, diberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*). Model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran kelompok berkemampuan heterogen. Setiap peserta didik belajar secara singkat tentang materi yang diajarkan. Diskusi akan terjadi pada saat peserta didik menyampaikan pertanyaan dalam kelompok kecilnya. Dalam proses ini peserta didik termotivasi untuk menyampaikan atau mengutarakan pendapat yang dimiliki dan merangsang terjadinya motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar (Riswanto, 2016).

Penerapan model pembelajaran TAI, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran ini menggabungkan model pembelajaran kooperatif dengan pengajaran yang individual. Dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI peserta didik memahami materi secara individu sampai kemampuan pemahaman individunya tentang materi yang disampaikan terasah, selanjutnya mereka berdiskusi dengan kelompok kecil yang telah dibentuk dan menyampaikan hasil dari yang mereka kerjakan. Dalam kelompok ini, masing-masing peserta didik akan terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Saraswati, 2018).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan pada siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang alam semesta. IPA bertujuan agar peserta didik memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya, mengembangkan pengetahuan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin

tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling memperbarui antara IPA (Ekawati, 2015). Pembelajaran IPA bukan hanya sekedar memahami konsep, akan tetapi menuntut keterlibatan peserta didik dalam penemuan pengetahuannya sendiri melalui proses atau metode yang digunakan.

Pemilihan materi yang tepat dalam penerapan model pembelajaran juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan guna untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi pada materi yang selanjutnya. Sistem gerak pada manusia merupakan salah satu materi yang tepat diajarkan dengan penerapan model pembelajaran TAI, karena dapat meminimalisir pengajaran individu yang kurang efektif, selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan menggali pengetahuan serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara berkelompok. Berdasarkan hal tersebut, maka diajukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan pendekatan kolaboratif *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran umumnya masih bersifat konvensional dan cenderung membosankan
2. Pemilihan model pembelajaran dirasa kurang menarik dan bervariasi
3. Motivasi belajar peserta didik masih rendah pada pembelajaran IPA
4. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA masih rendah

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)?

2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)
2. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

E. Manfaat Penelitian

1. Menjadikan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai alternatif dalam pembelajaran
2. Membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)
3. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)
4. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut

F. Batasan Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)
2. Variabel terikat dalam penelitian yaitu motivasi belajar siswa

3. Materi pembelajaran tentang sistem gerak pada manusia pada K.D 3.1 semester ganjil kelas VIII

G. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang beranggota 4-6 orang yang terdiri dari kelompok heterogen (Saraswati, 2018)
2. Motivasi belajar adalah dorongan atau kemauan untuk menjalankan atau mengerjakan sesuatu guna mendapatkan sesuatu yang diinginkan, dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan (Riswanto, 2016).